

EFEKTIFITAS GERAKAN AGROLITERASI MELALUI KEGIATAN *OUTING CLASS* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENULIS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Maria Yosefina Raga¹., Maria Desidaria Noge²., Yohanes Vianey Sayangan³.,
Maria Patrisia Wau⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Email: mariayosefinaraga2022@gmail.com, ennynoge@gmail.com, johnsayanganwikul71@gmail.com, mariapatrisiawau@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-Februari-2024

Disetujui: 26-April-2024

Kata Kunci:

Agroliterasi; Kreativitas menulis; *Outing class*

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan gerakan agroliterasi melalui kegiatan *outing class* untuk meningkatkan kreativitas menulis peserta didik kelas 5 SDK St. Carolus Boromeus Magekoba. Fokus kajian adalah peningkatan literasi dengan target sasaran siswa kelas 5 yang berjumlah 9 orang dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian kreativitas menulis dengan beberapa kriteria penulisan sebagai berikut: kriteria keaktifan yakni peserta didik aktif untuk mencari informasi mengenai menulis kreatif mengalami peningkatan dengan jumlah 11. Kriteria penulisan kedisiplinan dinilai saat peserta didik tepat waktu untuk mengumpulkan karya tulis mengalami peningkatan dengan jumlah 8. Kriteria kerapian dalam penulisan dinilai ketika peserta didik mengumpulkan karya tulis mengalami peningkatan berjumlah 12. Sedangkan, kriteria kreatif dalam penulisan dinilai ketika melihat isi dari karya sastra mengalami peningkatan yang berjumlah 12 dari 9 peserta didik. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas menulis peserta didik SDK St. Carolus Boromeus Magekoba melalui kegiatan *outing class* sebagai implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 6 dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi menulis pada peserta didik di SDK St. Carolus Boromeus Magekoba.

Abstract: *The aim of this research is to carry out an Agro literacy movement through outing class activities to increase the writing creativity of grade 5 students at SDK St. Carolus Boromeus Magekoba. The focus of the studying increasing literacy with a target of 9 grade 5 students, 2 boys and 7 girls. This type of research uses descriptive qualitative, the data collection methods used in this research are observation and documentation, the instrument used is an observation sheet. The result of research on writing creativity with several writing criteria are as follows: the activeness criterion, namely that students are active in searching for information about creative writing, has increased by 11. The disciplinary writing criterion is assessed when students are on time to submit written work, increasing by 8. The neatness criterion in writing, it was assessed when students submitted written works, which increased by 12. Meanwhile, creative criteria in writing were assessed when looking at the content of literary works, which increased by 12 out of 9 students. Based on research data, it can be concluded that the increase in writing creativity of SDK St. Carolus Boromeus Magekoba, through outing class activities as an implementation of the class 6 teaching campus program, can help improve the writing literacy skills of students at SDK St. Carolus Boromeus Magekoba.*



This is an open access article under the **BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Usia sekolah dasar merupakan usia emas (*golden age*), oleh sebab itu sumber daya manusia harus dikembangkan sejak dini. Untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan berliterasi. Terdapat banyak kemampuan literasi yang harus dikuasai untuk meningkatkan sumber daya manusia diantaranya adalah membaca (Nay, Y.A., dkk. 2024). Pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Utami (2020) mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu berbacatulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Literasi dapat diterapkan di sekolah dengan sebutan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Faizah 2016:2). Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan

siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis. Menurut UNESCO (*The United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*), literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

Dalam suatu institusi dapat merancang kegiatan agroliterasi untuk menunjang program literasi yang sudah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015. Agroliterasi merupakan suatu usaha memanfaatkan aspek pertanian sebagai obyek pengetahuan. Tujuannya lebih menekankan pada menambah pengetahuan pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Bagi peneliti, agroliterasi merupakan upaya membangun kultur agraris yang berbasis literasi (pengetahuan). Dalam mengaktualisasikan konsep agroliterasi ini maka peneliti harus mampu mendorong peserta didik untuk menggali kreativitasnya. Karenanya, konsep agroliterasi harus menyiapkan ruang belajar sekaligus menjadi laboratorium peserta didik untuk menghasilkan inovasi. Potensi kreatif peserta didik dapat terpicu pada akses informasi dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal mendukung program agroliterasi maka peserta didik perlu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Rahmawati, dkk, 2020). Menurut Taqwan (2019) mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. *Outing class* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Kurniah, 2019).

Melalui kegiatan *outing class* peserta didik akan secara langsung dapat mengeksplorasi lingkungan. Strategi pembelajaran *outing class* ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang luas dan langsung dari proses interaksi langsung terhadap lingkungan dan alam sekitar. Kegiatan *outing class* yang dilaksanakan adalah dengan mengajak peserta didik ke tempat yang telah ditentukan untuk tujuan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan peserta didik. Kegiatan *outing class* dapat memicu kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Manfaat dari kegiatan *outing class* adalah menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar, menambah kecintaan anak tentang alam sekitar, mengurangi kejenuhan anak dalam belajar, anak mudah menerima informasi, menambah kepedulian anak tentang alam sekitar (Darma et al, 2022).

Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang benar, tepat, bermanfaat dan bernilai terhadap suatu tugas yang bersifat heuristik yaitu sesuatu yang merupakan panduan, pedoman atau petunjuk yang akan menuntun kita untuk mempelajari dan menemukan suatu hal baru (Takhim 2018). Menurut Alkachvi (2019) kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Kreativitas juga harus mempunyai inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang benar, tepat, dan bermanfaat. Menurut Gary A. Davis kreativitas adalah kemampuan rumit yang terdiri dari banyak komponen keterampilan berfikir. Menumbuhkan kesadaran akan kreativitas merupakan komponen terpenting dari pertumbuhan sikap kreatif.

Menurut Gunawan H. (2023) mendefinisikan kreativitas sebagai kapasitas atau kemampuan individu untuk menghasilkan asosiasi kognitif yang berkualitas dan unik. Menurut Mulyono M. (2019) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Menurut Rohman A. A., dkk. (2019) mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun dari lingkungan masyarakat. Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar yaitu memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan idea tau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut. Tujuan pengembangan kreativitas adalah karena kebutuhan anak terhadap kegiatan-kegiatan yang kreatif, hal ini didasari oleh rasa ingin tahu dan keinginan anak dalam mempelajari sesuatu yang sangat tinggi (Rahmawati, 2012).

Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Nani, 2019). Menurut Rohmatika, (2020) juga menyatakan bahwa menulis adalah suatu pemikiran proses. Proses berpikir karena ketika seseorang menulis sebenarnya tidak hanya mempertimbangkan ide yang menarik, tetapi juga mengembangkan ide tersebut. Menurut Anggraini, A. L. D. (2023) menulis adalah kerja mental dalam menciptakan gagasan, memikirkan cara mengungkapkannya, dan menyusunnya menjadi pernyataan dan paragraf yang jelas bagi pembaca. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampaiannya (Magdalena,

dkk 2021). Fungsi dari menulis yaitu sebagai alat komunikasi tak langsung antara penulis dan pembacanya. Selain itu, menulis juga memudahkan peserta didik untuk merasakan dan memperdalam daya tanggap atau persepsi untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Menulis membutuhkan ide atau gagasan dalam setiap prosesnya. Tulisan dikatakan baik apabila memiliki ide yang berkualitas. Menulis merupakan cara seseorang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain secara tertulis (Angreany dan Saud, 2017). Kemampuan menulis memiliki peran penting dan menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar siswa, serta aplikasai dalam kehidupan sehari-hari (Gurning, 2021; Dibia et al., 2017). Keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif yang menghasilkan sebuah karya dalam bentuk tulisan sehingga banyak yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis tidak mudah dan perlu latihan, termasuk dalam menulis kreatif (Pertiwi & Kolen, 2020; Lubis, 2017).

Menulis kreatif identic dengan pengembangan ide penulis dan imajinasi atas pengalaman yang dimiliki sehingga menghasilkan tulisan yang indah (Nurrachman & Ratnaningsih, 2019; Saraswati, 2014). Proses menulis kreatif merupakan hasil ciptaan atau sebuah kreasi baru yang berbeda dari sebelumnya dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Semakin tinggi daya ingat dan keterampilan seorang penulis, maka semakin cepat penuangan ide tersebut kemudian menjadi hasil karya yang sempurna (Rizkia, dkk 2022). Proses kreatif itu sendiri terbentuk dengan adanya sebuah komunikasi, interaksi dan partisipasi diantara peserta didik. Pada proses menulis kreatif, peserta didik harus menuangkan ide-ide terbaru dan unik berdasarkan pengalaman ataupun pengamatan yang sudah dilakukan. Ide-ide tersebut harus inovatif, menghibur dan menarik untuk dibaca. Menulis kreatif adalah cara menulis dimana penulis mengambil kemandirian dan mencoba menciptakan pemikirannya sendiri dan perasaan tentang sesuatu. Menurut Muradi A. (2016) menulis kreatif terdiri dari tugas-tugas imajinatif, seperti menulis puisi, cerita, dan drama. Menulis kreatif menekankan pada sikap positif seseorang terhadap tulisan menjadi bagus dan menarik. Menurut Lestyarini (2019) menegaskan tentang menulis kreatif sebagai tulisan apapun, fiksi atau non fiksi yang terjadi diluar bentuk profesional, jurnalistik, akademis dan teknis sehari-hari menulis. Pada umumnya menulis kreatif merupakan proses menuangkan ide dan gagasan sebagai bentuk kontrol atas pemikiran kreatif menjadi tulisan yang hebat dan menarik. Selain itu menulis kreatif adalah ekspresi dari ide-ide yang tidak biasa mengalir kedalam berbagai bentuk tulisan. Menulis kreatif untuk sastra bisa dalam bentuk puisi, cerita pendek, novel, naskah drama, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti lebih fokus untuk menulis kreatif dalam bentuk cerita pendek ataupun puisi.

Pentingnya kemampuan menulis kreatif di sekolah dasar belum diimbangi dengan hasil menulis yang baik (Anggraeni, 2017). Berdasarkan pengalaman dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di SDK St. Carolus Boromeus Magekoba, Detukeli saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 6 ditemukan masih rendahnya minat siswa dalam hal menulis kreatif. Hal yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua ataupun guru, serta kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai pentingnya menulis karya sastra. Motivasi serta dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun guru sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik. Untuk menangani permasalahan tersebut maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas atau *outing class* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif bagi peserta didik sebagai implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 6.

Dari persoalan yang dihadapi oleh peserta didik maka peneliti merumuskan permasalahan yakni: 1). Apakah dengan adanya gerakan agroliterasi mampu meningkatkan kreativitas menulis peserta didik? 2). Apakah melalui kegiatan *outing class* dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif peserta didik setiap tahapnya? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: 1). Dengan adanya gerakan agroliterasi mampu untuk meningkatkan kreativitas menulis peserta didik. 2). Melalui kegiatan *outing class* dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif peserta didik setiap tahapnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti di instansi/ sekolah. Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta didik di SDK St. Carolus Boromeus Magekoba, namun fokus peneliti adalah peserta didik kelas 5 yang berjumlah 9 orang dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Lokasi untuk penelitian ini terjadi di SDK St. Carolus Boromeus Magekoba. Pengambilan data menggunakan beberapa metode yaitu: observasi dan dokumentasi.

Untuk permasalahan yang terjadi peneliti melakukan kegiatan dengan melalui beberapa tahap yakni: (1) Tahap perencanaan/ rancangan. Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan mengenai program agroliterasi untuk meningkatkan kreatifitas menulis peserta didik. Tahap ini juga peneliti melakukan penyusunan mengenai kegiatan *outing class* sebagai salah satu dari program agroliterasi. Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah di Kebun Paroki Roh Kudus Detukeli. (2) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti bersama peserta didik melaksanakan kegiatan agroliterasi yang bekerjasama dengan mahasiswa Undana yang mengikuti

program kampus merdeka dibagian pertanian. Tahap ini juga peserta didik melakukan wawancara dan pengamatan langsung mengenai dunia pertanian sehingga bisa menghasilkan tulisan sastra berupa puisi, cerita pendek ataupun pantun. Dalam melaksanakan kegiatan ini, selain menghasilkan tulisan sastra kegiatan ini juga berhasil meningkatkan wawasan peserta didik tentang dunia pertanian. (3) Tahap penilaian / observasi. Pada tahap ini peneliti bersama guru yang dijadikan sebagai dewan juri menilai tulisan sastra peserta didik. Pada tahap penilaian, peneliti menyiapkan lembar penilaian sekaligus menjadi lembar observasi. Hasil dari penilaian peneliti sampaikan kepada peserta didik sebagai motivasi agar kedepannya peserta didik lebih giat lagi untuk menuliskan karya sastra peserta didik itu sendiri sebagai bentuk kreativitas menulis. (4) Tahap evaluasi. Setelah pelaksanaan kegiatan agroliterasi perlu dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan kreativitas menulis peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kemampuan menulis kreatif siswa diukur dalam beberapa indikator, pada tahap 1 dan tahap 2. Penilaian yang difokuskan peneliti adalah kelas V. Pada tahap 1 terdapat temuan bahwa siswa kesulitan dalam menulis kreatif. Setelah dilaksanakan tindakan tahap 1, ternyata kemampuan siswa menulis kreatif dibandingkan pada saat tindakan, meskipun dalam hal ini sudah menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum terlatih untuk menulis kreatif menggunakan imajinasi mereka. Siswa masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menulis kreatif karena kurangnya imajinasi atau khayalan yang dimiliki oleh peserta didik. Lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Lembar Pre-test Observasi dan Penilaian.

No	Nama Siswa	Kriteria Penulisan															
		Keaktifan				Kedisiplinan				Kerapihan				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PD 1		✓					✓			✓			✓			
2	PD 2			✓			✓				✓				✓		
3	PD 3	✓						✓		✓				✓			
4	PD 4				✓		✓				✓				✓		
5	PD 5				✓			✓			✓						✓
6	PD 6			✓				✓			✓				✓		
7	PD 7			✓			✓			✓					✓		
8	PD 8				✓			✓			✓				✓		
9	PD 9			✓			✓				✓				✓		
Jumlah		1	5	3		4	5			2	7			2	6	1	

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa keaktifan peserta didik dapat dinilai ketika peserta didik aktif mencari informasi mengenai menulis kreatif yaitu nilai terendah dengan bobot 1 yaitu 1 orang, bobot 2 yaitu 5 orang, bobot 3 yaitu orang dan bobot 4 yaitu 0 orang. Untuk kedisiplinan dinilai saat peserta didik tepat waktu untuk mengumpulkan karya tulis yang nilai terendah dengan bobot 2 yakni 4 orang dan bobot 3 yakni 5 orang. Untuk kerapihan dinilai ketika peserta didik sudah mengumpulkan karya tulis dengan bobot 1 yakni 2 orang dan bobot 2 yakni 7 orang. Sedangkan, kreatif dinilai ketika melihat isi dari karya tulis dengan bobot 1 berjumlah 2 orang, bobot 2 berjumlah 6 orang dan bobot 3 berjumlah 1 orang.

Proses pembelajaran yang sangat kurang menarik selama ini yaitu peserta didik tidak diajak secara langsung untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran yaitu melaksanakan kegiatan agroliterasi yakni bekerja sama dengan mahasiswa fakultas pertanian, dikarenakan pekerjaan masyarakat setempat mayoritasnya petani. Sehingga anak dengan mudah untuk bisa memahami dunia pertanian yang sudah menjadi pekerjaan mayoritas mereka dan anak juga bisa menulis kreatif dari apa yang telah didapatkan. Kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 1. Peserta Didik Melakukan Kegiatan Wawancara.



Gambar 2. Peserta Didik Menyapa Narasumber.



Gambar 3. Peserta Didik Berpamitan dengan Narasumber.

Peran seorang guru untuk membantu peserta didik dalam menulis kreatif sangatlah penting. Salah satu program yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran diluar kelas bertujuan agar peserta didik memiliki tingkat imajinasi yang tinggi sehingga peserta didik mampu menulis karya sastra berupa puisi, cerita

pendek ataupun pantun yang akan dipajangkan dimading kelas.pembelajaran diluar kelas dapat disebut *outing class* yang dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hasil karya tulis peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Mading / Hasil Karya Sastra Peserta Didik.

Gerakan agroliterasi melalui kegiatan *outing class* mampu meningkatkan kreativitas menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian atau hasil observasi dari peneliti. Menulis kreatif yang sudah dilakukan oleh peserta didik mendapatkan wawasan pengetahuan yang luas dan langsung dari proses interaksi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Hasil yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Lembar Hasil Observasi atau Penilaian.

No	Nama Siswa	Kriteria Penulisan																
		Keaktifan				Kedisiplinan				Kerapihan				Kreatif				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	PD 1			✓				✓					✓				✓	
2	PD 2				✓			✓					✓				✓	
3	PD 3			✓				✓			✓						✓	
4	PD 4				✓				✓				✓				✓	
5	PD 5			✓				✓					✓				✓	
6	PD 6				✓			✓					✓				✓	
7	PD 7			✓				✓					✓				✓	
8	PD 8			✓				✓					✓				✓	
9	PD 9				✓			✓					✓				✓	
Jumlah				5	4			5	4		1	6	2				7	2

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa peningkatan penulisan karya sastra yang dialami oleh peserta didik yaitu dengan kriteria keaktifan dinilai ketika peserta didik terlihat aktif untuk menggali informasi dengan bobot 3 berjumlah 5 orang dan bobot 4 berjumlah 4 orang. Kriteria kedisiplinan dinilai ketika peserta didik lebih disiplin dalam mengumpulkan karya tulis dengan bobot 3 berjumlah 5 orang dan bobot 4 berjumlah 4 orang. Untuk kriteria kerapihan dinilai ketika peserta didik mengumpulkan karya tulis dengan bobot 2 berjumlah 1 orang, bobot 3 berjumlah 6 orang dan bobot 4 berjumlah 2 orang. Sedangkan, kriteria kreatif dinilai ketika peserta didik lebih kreatif dalam membuat karya tulis dengan bobot 3 berjumlah 7 orang dan bobot 4 berjumlah 2 orang.

Literasi dapat diterapkan di sekolah dengan sebutan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Faizah 2016:2). Pendidikan berbahasa sejak dini mampu membiasakan siswa untuk bereksprei sesuai kemampuannya, baik secara lisan maupun secara tulis. Dalam suatu institusi dapat merencanakan kegiatan agroliterasi untuk menunjang program literasi yang sudah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015. Agroliterasi merupakan suatu usaha memanfaatkan aspek pertanian sebagai obyek pengetahuan. Tujuannya lebih menekankan pada menambah pengetahuan pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Bagi penulis, agroliterasi merupakan upaya membangun kultur agraris yang berbasis literasi

(pengetahuan). Dalam mengaktualisasikan konsep agroliterasi ini maka penggerak harus mampu mendorong peserta didik untuk menggali kreativitasnya. Karenanya, konsep agroliterasi harus menyiapkan ruang belajar sekaligus menjadi laboratorium peserta didik untuk menghasilkan inovasi. Potensi kreatif peserta didik dapat terpicu pada akses informasi dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam hal mendukung program agroliterasi maka peserta didik perlu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas atau *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung (Rahmawati. dkk, 2020). Menurut Taqwan (2019) mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. *Outing class* adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Kurniah, 2019). Melalui kegiatan *outing class* peserta didik akan secara langsung dapat mengeksplorasi lingkungan. Strategi pembelajaran *outing class* ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang luas dan langsung dari proses interaksi langsung terhadap lingkungan dan alam sekitar. Kegiatan *outing class* yang dilaksanakan adalah dengan mengajak peserta didik ke tempat yang telah ditentukan untuk tujuan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan peserta didik. Kegiatan *outing class* dapat memicu kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Tahapan untuk pelaksanaan kegiatan *outing class* yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian / observasi dan 4) tahap evaluasi. Oleh sebab itu, efektifitas gerakan agroliterasi sangat membantu untuk peningkatan kreativitas yang dialami oleh peserta didik. Dalam kegiatan *outing class* memiliki tujuan yaitu meningkatkan kreativitas menulis peserta didik.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memikirkan ide-ide atau sesuatu hal yang baru dengan cara yang tidak biasa serta memunculkan solusi yang unik terhadap permasalahan-permasalahan yang ada (Tyana, 2023). Kreativitas jugadapatdiartikanebagaimampuan yang unikataukemampuandasar yang dimiliki oleh semua anak sejak lahir. Makna kreativitas terletak pada dasar yang diperankan sebagai dimensi untuk member cirri kelebihan atau keunggulan bagi pertumbuhan diri anak yang sehat, produktif dan inovatif. Kreativitas menulis peserta didik perlu ditingkatkan, sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya dan mempunyai gagasan. Proses menulis kreatif setiap anaka tau peserta didik pasti berbeda-beda tergantung dari kemampuan dan keinginan peserta didik. Menulis kreatif adalah sebuah proses menuangkan ide-ide dan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis yang memberikan sebuah esensi ruang yang lebih bebas untuk daya imajinasi dan bisa mengubah kisah dunia nyata menjadi sebuah kisah dunia khayalan sebagai inspirasi utama (Riyawati dan Abidin, 2018:1122). Dalam hal ini peserta didik harus bisa meyakinkan ide agar menjadi transparan sehingga mampu dijadikan sebagai karya tulis. Peningkatan kreatifitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Kreatifitas Menulis

No	Nama Siswa	Peningkatan Kriteria Penulisan			
		Keaktifan	Kedisiplinan	Kerapihan	Kreatif
1	PD 1	1	0	1	2
2	PD 2	2	1	1	1
3	PD 3	2	0	1	3
4	PD 4	1	2	2	1
5	PD 5	0	1	1	1
6	PD 6	2	0	1	1
7	PD 7	1	2	2	1
8	PD 8	0	0	2	1
9	PD 9	2	2	1	1
	Jumlah	11	8	12	12

Berdasarkan tabel 3 mengenai peningkatan kriteria penulisan dapat dijelaskan bahwa kriteria keaktifan mengalami peningkatan dengan jumlah 11. Kriteria penulisan kedisiplinan mengalami peningkatan dengan jumlah 8. Kriteria kerapihan dalam penulisan mengalami peningkatan berjumlah 12. Sedangkan, kriteria kreatif dalam penulisan karya sastra mengalami peningkatan yang berjumlah 12 dari 9 peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengalaman dan observasi langsung yang dilakukan peneliti di SDK St. Carolus Boromeus Magekoba, Detukeli saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar angkatan 6 ditemukan masih rendahnya minat

siswa dalam hal menulis kreatif. Hal yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua ataupun guru, serta kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai pentingnya menulis karya sastra. Motivasi serta dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun guru sangat berpengaruh pada pembelajaran peserta didik. Untuk menangani permasalahan tersebut maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas atau *outing class* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif bagi peserta didik sebagai implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 6.

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1). Dengan adanya gerakan agroliterasi mampu untuk meningkatkan kreativitas menulis peserta didik terlebih khusus kelas 5 SDK St. Carolus Boromeus Magekoba. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan belajar siswa khususnya pengembangan imajinasi untuk menulis kreatif sangat baik. 2). Melalui kegiatan *outing class* dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif peserta didik setiap tahapnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkachvi, M. D. (2019). *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi produk terhadap Keberhasilan Usaha (Survey pada Pengusaha Sentra Sangkar Burung Sukahaji Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Angraini, A. L. D., & Astuti, E. S. (2023, October). Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Recount melalui Mind Mapping. In *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo* (Vol. 4, No. 01, pp. 247-254).
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Angreany, K. (2017). Efektifitas Model Menulis Kolaborasi dengan Media *Big Book* terhadap Keterampilan Menulis Kreatif. *Jurnal Cakrawala Penda*, 3(2).
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20-24.
- Dibia, I. K., Dewantara, I. P. M., & Widiana, I. W. (2017). Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja. *Jurnal of Education Research and Evaluation*, 1(2).
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gari A. Davis, Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan, (Jakarta: Indeks, 2012), 257.
- Gunawan, H., dkk. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 9494-9505.
- Gurning, E.O. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing dengan Media Teks Lagu pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 151-160.
- Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22-31.
- Lestyarini, B. (2019). Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks Dalam Bahasa Indonesia. DAR2/PROFESIONAL/156/6/2019
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.
- Mulyono, M., dkk. (2019, February). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Kreativitas Melalui Pendekatan Open Ended Problems (OEP). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 51-57).
- Muradi, A. (2016). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nay, Yohana Aurelia., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, M. D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 273-280. <https://doi.org/10.58230/27454312.461>
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungsikan imajinasi: sosialisasi menulis kreatif menggunakan *word less book* pada murid kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. *Al-Khidmat*, 2(2), 36-42.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No, 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Permendikbud.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. (2020). Pengaruh Media Film terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10-19.
- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9-22.
- Riyawati, M., & Abidin, Y. (2018, November). Kemampuan Analogi untuk Menulis Kreatif Cerita Fiksi Menggunakan Model Treffinger. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 1117-1126).
- Rizkia, N. D., & Fardiansyah, H. (2022). *Hak Kekayaan Intelektual Suatu Pengantar*. Penerbit Widina.
- Rohman, A. A., dkk. (2019). Penerapan Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Kerajinan Tangan Peserta Didik. *Educare*, 119-126.
- Rohmatika, A., & Putra, R. M. (2020). Studi Penggunaan Aplikasi Padlet pada Kelas Menulis. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 1(2), 148-162.
- Sari, V. O. (2018). Keterampilan Menulis Surat Yang Baik Dan Benar. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 91-100.
- Subawa, P. (2019). Membudayakan Jiwa Literasi Pada Proses Pendidikan Agama Hindu Terhadap Generasi Muda. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(1), 50-56.
- Takhim, M., & Meftahudin, M. (2018). Analisis Pengaruh Modal Usaha, Kreatifitas dan Daya Saing Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Kasus pada Bengkel Las di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 65-73.
- Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10-18.
- TYANA, H. (2023). *Metode Bimbingan Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Utami, D. A. (2020). *Upaya Membangun Literasi Melalui Perpustakaan Madrasah (Studi Kasus Mtsnegri 34 Jakarta)* (Doctoral dissertation, UNUSIA).